

**KONFLIK DINASTI SALJUK DENGAN KERAJAAN BIZANTIUM
DALAM PERANG MANZIKERT**

TAHUN 1071 M



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum)**

Disusun Oleh:

MUCHAMAD NUR SYAMSUDIN

12120063

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Nur Syamsudin

NIM : 12120063

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Muchamad Nur Syamsudin
NIM: 12120063

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**Konflik Dinasti Saljuk Dengan Kerajaan Bizantium dalam Perang
Manzikert Tahun 1071**

yang ditulis oleh:

Nama : Muchamad Nur Syamsudin
NIM : 12120063
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukandalamsidangmunaqasyah.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019
Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M. Si.
NIP. 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-967/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK DINASTI SALJUK DENGAN KERAJAAN BIZANTIUM DALAM PERANG MANZIKERT TAHUN 1071 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUCHAMAD NUR SYAMSUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 12120063
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan



Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

**Dari hal-hal kecil terkadang bisa
menyebabkan hal yang besar**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Di persembahkan

Untuk

Kedua orang tuaku tercinta dan orang-orang

yang selalu mendukungku

ABSTRAK

Konflik kerajaan Saljuk dengan Kerajaan Byzantium di Asia Kecil dalam perang Manzikert pada abad ke-11 Masehi

Pada awal abad ke-11 M, Kerajaan Seljuk muncul sebagai salah satu kekuatan kerajaan Islam. Kerajaan Seljuk mulai mengambil alih tampuk kekuasaan dinasti Abbasiyah. Berawal dari perkumpulan etnis Turk yang menjadi kelompok tentara dalam Kerajaan Ghazanwiyah, mereka akhirnya menjadi golongan yang menguasai jabatan penting dan akhirnya mendirikan Kerajaan Saljuk. Pada sekitar tahun 1048 masehi, Dinasti Saljuk memulai ekspansi di wilayah Asia Kecil yang menjadi wilayah Kerajaan Bizantium. Pada tahun 1071, timbul pertempuran Manzikert yang terjadi antar Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium. Pertempuran ini akhirnya dimenangkan oleh Alp Arslan dan pasukannya dari dinasti Saljuk. dan Alp Arslan pun dianggap sebagai pahlawan bagi bangsa Turki.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penulisan ini yakni pendekatan politik dan sosial. Pendekatan digunakan dalam rangka menganalisis permasalahan politik kedua kerajaan yakni kerajaan Saljuk dengan Kerajaan Bizantium, serta kondisi sosial masyarakat kerajaan Saljuk dan kerajaan Bizantium pasca konflik yang terjadi di Anatolia. Teori yang dipakai yakni teori perang oleh Carl Von Clausewitz yang nantinya akan menganalisa peperangan yang terjadi dalam konflik Kerajaan Saljuk dan kerajaan Bizantium pada abad ke-11 M. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Heuristik, mencari dan mengumpulkan sumber data sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji, 2) Kritik, memilah dan menilai sumber yang telah dikumpulkan. 3) Interpretasi, proses menafsirkan fakta sejarah dan merangkainya menjadi ilmiah dan sistematis, dan 4) Historiografi, proses pemaparan dan penulisan fakta yang telah diperoleh sehingga menghasilkan suatu karya sejarah.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya konflik tersebut muncul akibat serangan-serangan Dinasti Saljuk di wilayah Anatolia. Pemicu penyerangan tersebut yakni faktor jihad dan ditakutkan terbentuknya aliansi dari musuh Dinasti Saljuk yakni kerajaan Bizantium dan Fatimiyah. Konflik tersebut berujung timbulnya perang yang terjadi di Manzikert pada tahun 1071. Perang tersebut dimenangkan oleh Dinasti Saljuk dan pasukannya berhasil menawan Kaisar Bizantium yakni Romanus IV. Setelah pertempuran tersebut ada beberapa dampak yang muncul yakni berdirinya Saljuk Rum dan perang tersebut merupakan salah satu munculnya perang salib I.

Kata Kunci: Manzikert, Dinasti Saljuk, Alp Arslan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah dan inayat-Nya kepada hamba-Nya yang serius mempelajari kehidupan dunia akhirat. Karena rahmat-Nyalah skripsi ini bisa tersusun dan berjalan lancar, meskipun melalui proses yang cukup panjang. Solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda agung Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat dan senantiasa dirindukannya di *yaumulqiyamah*. Amin

Penulis sangat sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu dan mendukung penulis:

1. Kedua Orang tua, terima kasih atas segalanya yang Ibu dan Bapak berikan kepada penulis. Semoga Allah menurunkan segala rahmat, ampunan dan Surga-Nya untuk Ibu dan Bapak di dunia dan akhirat.
2. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku pembimbing yang banyak memberikan pelajaran dan masukan, tanpa beliau penulis akan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kekeliruan dan kesalahan.
3. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama masa studi.

4. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya, serta seluruh dosen yang telah terlibat selama proses pembelajaran dan memperkaya pemahaman di dalamnya.
5. Pimpinan dan staf tata usaha Fakultas Adab, terima kasih atas pelayanan administrasinya.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan buku-bukunya.
7. Saudara dan keluarga besar yang selalu mendoakan penulis dalam kelancaran menyusun skripsi ini.
8. Semua teman-teman jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam terima kasih atas segala kebaikan, dorongan, motivasi kepada penulis selama di Yogyakarta

Terima kasih semuanya. *Jazakumullahahsanuljaza'*, semoga Allah menganugerahkan lindungan, ampunan dan rida-Nya kepadaku dan kalian.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Penulis

Muchamad Nur Syamsudin

NIM: 12120063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: KEMUNCULAN DINASTI SALJUK	
A. Awal munculnya Dinasti Saljuk	14
B. Ekspansi dan penaklukan Baghdad	19
BAB III: HUBUNGAN KERAJAAN BIZANTIUM DAN KERAJAAN ISLAM PADA ABAD KE-11	
A. Kerajaan Bizantium pada abad ke-11	27
B. Hubungan Kerajaan Bizantium dengan kerajaan Islam sebelum Saljuk.....	29
C. Hubungan Dinasti Saljuk dan Kerajaan Bizantium.....	34

BAB IV: PERANG MANZIKERT DAN DAMPAKNYA

A. Respon Bizantium terhadap serangan Dinasti Saljuk 39

B. Pertempuran Manzikert: Konflik antara Dinasti Saljuk dan Kerajaan Bizantium..... 44

C. Dampak Perang Manzikert..... 50

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 52

B. Saran..... 53

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN 57

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik kerajaan Islam dengan kerajaan Bizantium telah dimulai sejak zaman penyebaran awal Islam. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak memang mencoba untuk dapat mempertahankan kekuasaan dan mengabaikan timbulnya konflik. Konflik kerajaan-kerajaan Islam dengan kerajaan Bizantium dimulai ketika Kerajaan Umayyah memulai ekspansi ke wilayah Afrika hingga Asia Kecil. Hal itu kemudian berlanjut pada masa kerajaan-kerajaan Islam sesudahnya seperti Dinasti Saljuk yang nantinya dibahas dalam penelitian ini.

Dinasti Saljuk adalah salah satu kekuatan Islam yang ada pada abad ke-11 Masehi. Dinasti ini dinamakan Saljuk dikarenakan mereka merupakan anak keturunan dari Saljuk bin Duqaq¹. Pada awalnya Dinasti Saljuk sekelompok etnis Turk yang berada di daerah Transoksiana dibawah bangsa dan pemimpin mereka yang bernama Saljuk. Saljuk kemudian berpindah ke wilayah kerajaan Islam dan memeluk agama Islam. Saljuk mempunyai tiga putra yakni Arslan, Mikail, dan Musa. Setelah kematian Saljuk, anak-anak dari Saljuk yang memimpin kelompok Saljuk,² Kelompok Saljuk kemudian menjadi bagian kekuatan militer dari Dinasti Karakhaniyah di bawah kepemimpinan Thurgul yakni anak dari Mikail setelah meninggalnya Saljuk bin Duqaq. Kelompok ini mendapatkan pamor yang besar

¹ J.A. Boyle.,*editor, The Cambridge History of Islam* Volume 5. (Cambridge, Cambridge University Press: 2007) hlm. 17.

² *Ibid*, hlm. 18.

sehingga Raja Ghaznawiyah pada saat itu khawatir akan kekuatan dan pengaruh Kelompok Saljuk. Raja pun berniat menyingkirkan mereka dan raja pun menawan Arslan dan anaknya hingga diasingkan. Melihat hal tersebut, Thurgul bek dan Chargil Bek, pemimpin kelompok Saljuk pada saat itu, melakukan perlawanan kepada Kerajaan Ghaznawiyah³ sehingga meletuslah perang Danadaqanan. Dalam perang tersebut Dinasti Saljuk memenangkan perang tersebut dan menyingkirkan kekuasaan Dinasti Ghaznawiyah di daerah Khurasan.

Pasca kemenangan tersebut, Thurgul pun menjadi pemimpin utama Dinasti Saljuk di daerah Khurasan. Selanjutnya Ia pun melakukan ekspansi di wilayah sekitar Khurasan. Pada tahun 1040, tercatat mereka telah menaklukkan daerah Balkh, Jurjan, Thabaristan, Khawarizm, Hamadhan, Rayyi, dan Isfahan. Maka dari itu, Dinasti Saljuk menjadi kekuatan baru menggeser kekuatan Ghaznawiyah di bagian timur Persia.⁴

Kemunculan Dinasti Saljuk sebagai kekuatan baru, mengejutkan banyak kalangan karena Dinasti Saljuk dapat mengalahkan dinasti Ghaznawiyah yang pada waktu itu merupakan salah satu wilayah kekuasaan Abbasiyah yang memerdekakan diri dan gagal direbut kembali oleh kerajaan Abbasiyah. Mendengar hal tersebut Al Qaim, khalifah Abbasiyah pada masa itu meminta bantuan untuk melakukan mediasi antara Dinasti Buwaihi dengan dirinya.⁵ Pemimpin mereka yakni Thurgul Beg melakukan pergerakan ke arah pusat

³ Ali Muhammad Ash Shlmabi, *Bangkit dan Runtuhnya Dinasati Bani Saljuk.terj* (Jakarta, Al Kautsar: 2014), hlm. 40.

⁴ Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta, Rajawali Pers: 2014) hlm.73.

⁵ Aziz Basan, *The Great Seljuqs: A History* (New York, Roulledge: 2010) hlm. 66

Pemerintahan kerajaan yakni Baghdad untuk memenuhi permintaan tersebut. Mendengar hal tersebut, Khalifah menyambut mereka dan menganggap Thugril Bek sebagai seorang penyelamat dan Thugrul pun kemudian diangkat sebagai penguasa dan diberi gelar Al-Sulthan.⁶ Kedatangan Dinasti Saljuk di ibukota membuat pemimpin Dinasti Buwaihiyah menyerahkan diri, dan salah satu petinggi militer Buwaihiyah yakni Al-Basairi melarikan diri dari Baghdad. Pelarian Al-Basairi bertujuan untuk mengumpulkan kekuatan dan bantuan dari kerajaan Fatimiyah untuk mengalahkan pasukan Saljuk akan tetapi Al-Basairi gagal dan terbunuh dalam usahanya mengalahkan Dinasti Saljuk di bawah pemerintahan Thugrul⁷, Keberhasilan Dinasti Saljuk dalam menyingkirkan Dinasti Buwaihi membuat Khalifah Al-Qaim memberikan legitimasi kepada Thurgul sebagai pemimpin wilayah Islam dan disebut sebagai “Raja timur dan barat” lalu mendapatkan gelar kehormatan al-Sultan dari Khalifah. Sepeninggal Thurgul, kekuasaan Dinasti Saljuk di serahkan kepada Alp Arslan, kemenakan Thurgul anak dari Chargil Beg. Selama Thugrul memimpin Dinasti Saljuk, mereka menjadi Dinasti yang mempunyai kekuatan militer yang terkuat di wilayah Persia dan Transoksiana.⁸

Sepeninggal Thurgul, tampuk kekuasaan Dinasti Saljuk dipegang oleh Alp Arslan. Alp Arslan merupakan seseorang yang dianggap sebagai pahlawan bagi bangsa Turki. Ia disanjung karena memenangkan pertempuran dengan Kaisar Romanus IV dalam pertempuran Manzikert di tahun 1071. Perang tersebut

⁶ Philip K Hitti, *History of The Arabs terj.* (Jakarta, Serambi:2014) hlm 603

⁷ *Ibid*, hlm. 604.

⁸ Ali Muhammad As-Shlmabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*, hlm. 65

merupakan pertempuran puncak antara Kaisar Romanus IV dan Dinasti Saljuk yang dipimpin oleh Alp Arslan di Manzikert.

Sebelumnya, Alp Arslan melakukan invasi ke wilayah utara Persia seperti Mosul, sampai dengan wilayah perbatasan kerajaan Bizantium di Anatolia. Pada tahun 1064, Alp Arslan merebut wilayah Ani, daerah perbatasan Bizantium kemudian pasukan Saljuk bergerak ke arah barat menuju jantung Anatolia untuk melakukan ekspansi. Kabar tersebut sampai ke pusat pemerintahan dan mereka mengirimkan pasukan untuk menghentikan Dinasti Saljuk. Kerajaan Bizantium kemudian merespon serangan-serangan Dinasti Saljuk dan menyebabkan peperangan untuk memperebutkan Anatolia. Kerajaan Bizantium yang dipimpin oleh Raja Romanus IV memerintahkan untuk melakukan serangan balasan dengan mengerahkan hampir 100.000 ribu pasukan untuk menangkal serangan Saljuk di Anatolia.⁹ Pada tahun 1071 Dinasti Saljuk yang dipimpin langsung oleh Alp Arslan akhirnya bertemu Kerajaan Bizantium di Manzikert. Pada akhir pertempuran Dinasti Saljuk mendapatkan kemenangan dari Kerajaan Bizantium dan Raja Romanus IV pun ditahan sebagai tawanan perang. Dari pertempuran tersebut Dinasti Saljuk berhasil melakukan ekspansi dan menguasai hampir wilayah Anatolia.

Perang Manzikert pada tahun 1071 di Anatolia merupakan salah satu perang besar yang menarik untuk diketahui dikarenakan Dinasti Saljuk merupakan pertama kalinya dari banyak kekuatan kerajaan-kerajaan Islam yang berhasil

⁹ A.C.S. Peacock, *Early Seljuq History: A New interpretation*, (New York, Roudledge: 2010) hlm. 151.

mengalahkan Kerajaan Bizantium dan menguasai wilayah Anatolia hingga bisa melancarkan serangan terhadap wilayah yang dekat dengan pusat pemerintahan Kerajaan Bizantium yang berada di kota Konstantinopel dan menjadikan Alp Arslan sebagai pahlawan bagi bangsa Turki. Di samping itu, keberhasilan Dinasti Saljuk menguasai Anatolia juga menambah wilayah yang dikuasai oleh Dinasti Saljuk yang nantinya muncul kerajaan Islam baru yakni Dinasti Saljuk Rum di mana Saljuk Rum memicu gelombang Turkifikasi yang nantinya orang-orang Turki di Anatolia mempunyai sebuah kerajaan untuk bangsa Turki yaitu Kerajaan Turki Utsmani, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai sejarah Dinasti Saljuk dan juga upaya penaklukan Anatolia oleh Dinasti Saljuk dari kerajaan Bizantium.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini menjelaskan mengenai Perang Manzikert di Anatolia yakni pertempuran antara Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium. Peneliti akan membatasi penelitian ini mulai Dinasti Saljuk mengakuisi Baghdad pada tahun 1068 M sampai dengan tahun 1071 M. Tahun 1068 dipilih disebabkan pada tahun tersebut merupakan awal Kerajaan Bizantium yang dipimpin Romanus IV menuju ke arah perbatasan Anatolia untuk merespon serangan-serangan yang dilancarkan oleh Dinasti Saljuk dan tahun 1071 merupakan tahun terjadinya perang Manzikert yakni pertempuran puncak antara Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium di Anatolia.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana munculnya konflik antara Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium?
2. Bagaimana jalannya pertempuran Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium dalam perang Manzikert tahun 1071?
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan oleh peperangan antara Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium di Anatolia

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan proses munculnya konflik antara Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium.
2. Untuk mengetahui peristiwa dan jalannya konflik antara Dinasti Saljuk dan Kerajaan Bizantium pada abad ke-11 masehi.
3. Untuk melihat dampak-dampak yang disebabkan oleh konflik Dinasti Saljuk dan Kerajaan Bizantium terhadap Kerajaan Turki Utsmani pada abad ke-11 masehi di Anatolia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama untuk prodi sejarah dan kebudayaan Islam, antara lain:

1. Memberi penjelasan yang sistematis mengenai konflik antara Dinasti Saljuk dan Kerajaan Bizantium dalam konflik yang terjadi pada abad ke-11 M di Anatolia.

2. Dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya mengenai Dinasti Saljuk.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian penulis diantaranya:

Pertama, buku berjudul "*Early Saljuk History*" karya Aziz basan. Buku ini merupakan buku yang nantinya akan penulis jadikan rujukan utama dalam penulisan penelitian. Di dalamnya terdapat penjelasan mulai dari sejarah singkat asal-usul bangsa Saljuk, zaman perkembangan Dinasti Saljuk, Kisah-kisah yang terjadi selama Dinasti Saljuk berkuasa, hingga kemunduran Dinasti Saljuk. Dalam buku ini juga terdapat penjelasan mengenai perang Manzikert yang nantinya akan dibandingkan atau dikomparasikan dengan sumber referensi yang lain.

Kedua, *The Cambridge History of Iran Volume 5*, editor J.A. Boyle. Buku ini berisi mengenai sejarah Islam pada masa Dinasti Saljuk dan kerajaan Mongol di wilayah Persia mulai dari kondisi pemerintahan Dinasti Saljuk dan mongol, kondisi sosial dan ekonomi dan keagamaan kerajaan tersebut mulai dari abad ke-11 masehi hingga abad ke-15 Masehi. Dalam buku tersebut sangat sedikit informasi mengenai konflik Dinasti Saljuk dengan Bizantium di Anatolia dikarenakan buku ini berfokus sejarah Dinasti Saljuk dan Kerajaan mongol di wilayah pusat kekuasaan Islam pada masa itu yakni di Iran (Persia). Namun buku

ini sangat layak untuk dikaji dan digunakan sebagai pembanding dan penunjang terhadap sumber-sumber yang nantinya digunakan dalam penulisan penelitian ini

Ketiga, *History of The Arabs Karya Philip K. Hitti* edisi terjemahan oleh Dedi Slamet Riyadi. Buku ini berisi mengenai sejarah Islam dari awal munculnya Islam hingga keruntuhan Kerajaan Turki Utsmani mulai aspek historis, politik dan sosial dibahas dalam buku ini. Buku *History of The Arabs* menjadi sumber yang paling sering digunakan dalam penulisan sejarah Islam. Dalam buku ini juga muncul pembahasan mengenai Dinasti Saljuk akan tetapi hanya sedikit sekali informasi mengenai konflik dalam perang Manzikert, namun dalam buku *History of The Arabs* memberikan informasi mengenai pergolakan politik dalam kerajaan Islam yang berkuasa pada masa sebelum kemunculan Dinasti Saljuk sehingga buku ini sangat layak menjadi salah satu sumber yang nantinya digunakan dalam penulisan penelitian ini.

E. Landasan Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori perang menurut Clausewitz. Dalam teorinya, Perang bisa diibaratkan sebuah duel dalam skala besar dan itu ibarat duel yang tidak terhitung jumlahnya.¹⁰ Menurut Carlowitz, terdapat dua alasan seseorang pihak melakukan perkelahian atau pertarungan yakni rasa permusuhan (*hostile feeling*) dan niat melakukan permusuhan (*hostile intention*). menurutnya penyebab hal tersebut juga berbeda-beda, yang nantinya bisa timbul konflik ataupun bentrokan antar kedua subjek

¹⁰ Clausewitz *On war translate by Vom Kriege* (New Jersey, Princenton University Press:1989) hlm 13

yang terlibat. Dari persinggungan kedua subjek nantinya muncul reaksi seperti mencederai dan memberikan kerusakan bahkan mengeliminasi.¹¹ Meminjam istilah Coser, tipe dasar konflik dibagi menjadi dua: realistik dan non realistik. Konflik realistik memiliki sumber yang kongkrit atau bersifat material, seperti sengketa sumber ekonomi atau wilayah. Jika mereka telah memperoleh sumber sengketa itu, dan bila dapat diperoleh tanpa perkelahian, maka konflik akan segera diatasi dengan baik. Konflik non-realistic didorong oleh keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis, konflik ini seperti konflik agama, antar etnis, dan konflik antar kepercayaan lainnya.¹² Tentu Ini juga bisa dipahami jika ditarik dalam skala yang lebih besar seperti dalam kasus peperangan antar kerajaan maupun Negara.

Perang dalam kekuasaan politik merupakan salah satu alat suatu negara untuk mencapai sesuatu dan kemenangan merupakan hasil yang dituju. Clausewitz berpendapat bahwasanya kemenangan suatu peperangan juga ditentukan oleh hal yang tidak terlihat, seperti moral. Disamping itu, pengambilan keputusan oleh komaandan pasukan berpengaruh besar dalam penentuan kemenangan pertempuran.

Penulisan ini merupakan penelitian historis yang bertujuan untuk mendiskripsikan peristiwa yang terjadi di masa lampau, penulis berusaha untuk menjelaskan latar belakang sejarah sejak munculnya dinasti Saljuk sebagai sebuah kerajaan hingga terjadinya perang Manzikert dalam upaya penaklukan wilayah

¹¹ Anthony Oberscall, *Theories Of Social Conflict*, hlm. 291.

¹² <http://www.scribd.com/doc/73332985/Lewis-Coser>.

Asia kecil atau Anatolia. Dalam menghadapi gejala historis yang serba kompleks, maka perlu ada pendekatan yang memungkinkan pengkhususan pembicaraan tentang sejarah itu sendiri, yaitu dari segi mana kita memandangnya.¹³

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dipakai dalam penelitian untuk mencapai penyelesaian informasi sebagai pemecah suatu masalah dalam penelitian. Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat komponen yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah teknik menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan – catatan.¹⁴ Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data. Peneliti akan melakukan pencarian data dari perpustakaan di daerah Yogyakarta seperti perpustakaan Universitas UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kota Yogyakarta, perpustakaan Provinsi Yogyakarta. Disamping itu juga peneliti akan mencari sumber-sumber yang ada dalam Internet seperti e-book, e-jurnal dan sebagainya.

¹³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993). 4.

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

2. Verifikasi

Setelah berbagai sumber data sudah didapat, maka selanjutnya adalah Verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi ada dua macam: kritik ekstern dan kritik intern.¹⁵ Dengan kritik ekstern penulis akan menyeleksi dari segi fisik sumber yang telah ditemukan. Sedangkan dengan kritik intern penulis akan membandingkan isi dari sumber-sumber yang berisi mengenai informasi Konflik Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium dalam perang Manzikert di Anatolia pada abad ke-11 Masehi.

3. Interpretasi

Setelah verifikasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi, interpretasi adalah penafsiran sejarah atau analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta kedalam satu interpretasi yang menyeluruh.¹⁶ Dalam interpretasi, peneliti berusaha merekonstruksi peristiwa bagaimana keadaan sebelum perang, jalannya perang, dan dampak yang ditimbulkannya.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode sejarah, historiografi ialah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 99.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114

dilakukan.¹⁷ Dalam proses penulisan hasil penelitian, penulis mendeskripsikan data yang telah didapat, selanjutnya penulisan laporan penelitian dibuat secara sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan hasil penelitian tidak keluar dari garis permasalahan, maka dalam sistematika pembahasan dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, untuk uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua memaparkan tentang sejarah Dinasti Saljuk mulai awal hingga sebelum pemerintahan Alp Arslan. Adapun dalam bab ini yang dibahas meliputi awal kemunculan kelompok Saljuk, pemimpin Khurasan dan Berdirinya Dinasti Saljuk. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sejarah Dinasti Saljuk.

Bab ketiga menjelaskan mengenai hubungan Kerajaan Bizantium dengan kerajaan-kerajaan Islam pada abad ke-11 hingga sebelum terjadinya perang pada tahun 1071. Pada bab ini penulis akan menguraikan Kerajaan Bizantium pada abad ke-11 M, hubungan kerajaan Bizantium dengan Kerajaan Islam sebelum Saljuk, serta hubungan Dinasti Saljuk dan Kerajaan Bizantium.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

Bab keempat berisi tentang Respon Kerajaan Bizantium dan jalannya peperangan antara Dinasti Saljuk dengan Kerajaan Bizantium dan dampak yang ditimbulkan oleh pertempuran kedua Kerajaan tersebut. Di dalamnya terdapat sub bab yang berisi tentang respon Kerajaan Bizantium terhadap serangan Dinasti Saljuk, Perang Manzikert 1071, dan dampak terjadinya perang Manzikert.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap persoalan yang diangkat dan saran-saran akademis yang berguna bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinasti Saljuk merupakan Dinasti yang berasal dari kelompok orang Turk yang berada di Transoksiana, Saljuk merupakan nama kakek dari keturunan-keturunannya yang nantinya memerintah wilayah Khurasan berawal dari kelompok kecil, dinasti Saljuk secara perlahan mendapatkan pamor setelah mengikuti serangkaian perebutan kekuasaan yang terjadi di Transoksia. Kemenangan dari Ghaaznawiyah membuat Saljuk melebarkan kekuasaannya di wilayah Khurasan dan Persia. Setelah mengambil alih Baghdad, Dinasti Saljuk mendapat legitimasi dari khalifah dengan menerima Gelar Sultan, maka Dinasti Saljuk menjadi kekuatan Islam pada abad ke-11 masehi.

Ketika Dinasti Saljuk dibawah kepemimpinan Sultan Alp Arslan mempunyai ambisi untuk mengalahkan musuh-musuh mereka, penyerangan-penyerangan ke wilayah perbatasan dan Anatolia mulai gencar dilakukan terutama ketika jatuhnya Kota Ani, yang merupakan salah satu wilayah penting yang dikuasai Bizantium. Akibat dari serangan-serangan tersebut, Pada tahun 1068, Romanus IV memutuskan untuk Mengirimkan seratus ribu pasukan ke perbatasan untuk melakukan ekspansi dan juga menjaga pertahanan. Namun pasukan Bizantium gagal melakukan ekspansi dan pasukan pertahanan pasukan Bizantium diserang oleh Pasukan Saljuk. setelah beberapa kali

pasukan kedua Kerajaan bertemu, pada tahun 1071, kedua Pemimpin bertemu di Manzikert.

Pertempuran berlangsung selama tiga hari, Alp Arslan berhasil mendesak Pasukan Bizantium dengan strategi yang tidak disangka oleh Bizantium. Alp Arslan memaksimalkan pasukan pemanahnya untuk menghancurkan formasi musuh. Banyak korban yang berjatuhan dari pasukan Bizantium membuat moral pasukan Bizantium turun sehingga banyak yang melarikan diri dari medan pertempuran. Dalam kekacauan tersebut, Romanus IV tangkap oleh seorang budak dan dibawa ke hadapan Sultan. Pasukan Bizantium yang kabur diburu oleh pasukan Saljuk dan pengejaran berhemti hingga malam hari.

Adapun dampak yang ditimbulkan tidak langsung terlihat, namun yang pasti wilayah Anatolia dapat dengan mudah dikuasai oleh pasukan Saljuk, Sulaiman ibn Qultumish, yang diutus oleh Sultan untuk memerintah daerah Anatolia lalu membuat Saljuk Rum, dampak yang lain yakni kemunduran bagi Kerajaan Bizantium dikarenakan banyaknya pemberontakan yang terjadi akibat intrik perebutan posisi Kekaisaran juga ketidakstabilan ekonomi Bizantium yang disebabkan beban perang yang dikeluarkan dalam perang Manzikert.

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian diantaranya:

1. Mahasiswa Indonesia pada umumnya dan khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga hendaknya selalu mengingat sejarah umat Islam.
2. Pembelajaran ilmu sejarah dapat memperluas wawasan mahasiswa dalam menyelami sejarah-sejarah manusia, terutama sejarah Islam
3. Bagi peneliti yang ingin mendalami tentang sejarah umat Islam agar terlebih dahulu memahami karakter peradaban dan senantiasa menghormati para tokoh pejuang yang gugur dalam peperangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011
- A.C.S. Peacock, *Early Seljuq History: A New interpretation*. New York: Roulledge, 2010.
- Alexander A. Vasiliev, “*History of the Byzantine Empire, 324–1453*”, Volume I, University of Wisconsin Press, 1958.
- Ali Muhammad Ash Shlmabi, *Bangkit dan Runtuhnya Dinasati Bani Saljuk*. terj. Masturi Ilham dan Maliki Supar. Jakarta: Al Kautsar, 2014.
- Basan, Aziz. *The Great Seljuqs: A History*. New York: Roulledge, 2010.
- Beihammer, Alexander D. *Byzantium and the Emergence of Muslim-Turkish Anatolia*. German: Taylor & Francis, 2017.
- Boyle.J.A. editor, *The Cambridge History of Islam Volume 5*, .Cambridge: Cambridge University Press: 2007
- Clausewitz *On war translate by Vom Kriege*. New Jersey: Princenton University Press, 1989.
- Frye, R.N. *Cambridge history of Iran vol. IV*. Inggris: Cambridge University Press, 1975.
- Golden, Peter B. *An introduction to the History of Turkic People*. London: Routledge, 1995.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs terj* .Jakarta: Serambi, 2014.
- Norwich, John Julius. *Byzantium: The Apogee vol.2*

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Nicolle, David. *Manzikert 1071: The breaking of Byzantium*. Oxford: Osprey Publishing, 2013.

Osman Aziz Basan , *The Great Seljuqs: A History*(*Routledge Studies in the History of Iran and Turkey*), Routledge ,2010

Richards, D.S. *The Annals of the Saljuq Turks*. London: Routledge, 2010.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Website:

[http: www. scribd.com/doc/73332985/Lewis-Coser](http://www.scribd.com/doc/73332985/Lewis-Coser)